

Transformasi Balai K3: Bukan Sekadar Uji, Tapi Cegah Laka

Category: NASIONAL

written by Redaksi | August 8, 2026



SEANTERONEWS.com – Kementerian Ketenagakerjaan ([Kemnaker](#)) resmi melakukan transformasi besar-besaran pada orientasi operasional Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di seluruh Indonesia. Lembaga yang sebelumnya lebih banyak berperan sebagai penyedia layanan laboratorium dan sertifikasi administratif, kini diubah menjadi garda terdepan dalam upaya preventif mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Yassierli menegaskan bahwa fungsi Balai K3 harus bergeser dari sekadar pengejar target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) menjadi mitra strategis industri dalam membangun budaya keselamatan. Arahannya disampaikan Menaker saat meninjau langsung Balai K3 Bandung, Jumat (7/8/2026).

Dari Administratif ke Promotif-Preventif

Selama ini, Balai K3 yang dulu dikenal sebagai Hiperkes kerap terjebak pada rutinitas administratif dan pengujian laboratorium belaka. Yassierli menilai pola tersebut kurang memberikan dampak signifikan dalam perlindungan pekerja.

“Sekarang fungsi utamanya bergeser ke arah promotif dan preventif. Balai K3 harus turun tangan memberikan edukasi dan bimbingan langsung ke perusahaan sebelum terjadi kecelakaan atau tindakan hukum,” ujar Yassierli.

Balai K3 didorong untuk mengoptimalkan penggunaan instrumen Norma 100 dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Menaker menekankan bahwa instrumen ini tidak boleh hanya menjadi dokumen pelengkap sertifikasi, melainkan harus dipahami sebagai alat untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi bahaya di tempat kerja secara nyata.

Pendekatan Berbasis Data dan Risiko

Transformasi ini juga didukung oleh penggunaan data kecelakaan kerja sebagai dasar pemetaan risiko. Setiap Balai K3 kini diwajibkan menyusun peta risiko wilayah untuk menentukan sektor usaha mana yang paling rentan, sehingga pendampingan dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran.

Sebagai upaya memperkuat intervensi di lapangan, Menaker membuka peluang bagi para Penguji K3 untuk beralih fungsi menjadi Pengawas K3. Langkah ini diambil guna menambah personel yang memiliki kewenangan melakukan tindakan intervensi langsung terhadap perusahaan yang abai terhadap keselamatan pekerjanya.

Integritas sebagai Fondasi Utama

Di balik ambisi transformasi ini, Yassierli memberikan peringatan keras terkait integritas. Ia meminta seluruh

personel Balai K3 menjaga profesionalisme dan menjauhkan diri dari segala bentuk pungutan liar. Menurutnya, kepercayaan dunia usaha terhadap institusi pemerintah sangat bergantung pada integritas individu yang bekerja di dalamnya.

“Tanggung jawab para personel Balai K3 sangat mulia, yaitu melindungi hak hidup pekerja. Saya ingin angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja ditekan sekecil mungkin melalui pendampingan yang jujur dan profesional,” tegasnya.

Melalui perubahan orientasi ini, Kemnaker berharap K3 tidak lagi dianggap sebagai beban biaya bagi perusahaan, melainkan investasi dalam membangun keberlangsungan bisnis. Dengan kehadiran Balai K3 yang proaktif mendeteksi bahaya sejak dini, diharapkan budaya keselamatan kerja akan benar-benar tertanam kuat di seluruh lingkungan industri di Indonesia.[]